

Representasi Gaya Komunikasi Kepribadian Introvert Dalam Film Look Back (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Alif Nur Khairi Satryabudhi¹, Adrio Kusmareza Adim², Fiqie Lavani Melano³

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, coldmuffin@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, adriokusma@telkomuniversity.ac.id

³ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, fmelano@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kepribadian Introvert ditunjukkan sebagai seseorang yang penyendiri dan tidak suka berinteraksi. Mereka memiliki hambatan dalam berkomunikasi dan Gaya Komunikasi yang terbilang tidak efektif, sehingga Mereka membutuhkan dorongan agar bisa nyaman untuk berinteraksi dan agar bisa memiliki Gaya Komunikasi yang efektif. Film Look Back menunjukkan hubungan pertemanan antara dua karakter, dengan kepribadian Introvert dan Ekstrovert, yang menunjukkan kehidupan dari kepribadian Introvert dan Gaya Komunikasi yang mereka gunakan setiap harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu terkait Representasi Gaya Komunikasi dari Kepribadian Introvert yang ditunjukkan dalam film tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode Semiotika Charles Sanders Peirce, yang dikaitkan ke dalam teori dari Gaya Komunikasi itu sendiri. Penggunaan hubungan triadik Representamen, Objek, dan Interpretan menjadi dasar terhadap tanda Gaya Komunikasi yang ditunjukkan oleh kepribadian Introvert. Film Look Back ini menunjukkan bahwa cara seorang Introvert menjalani hidup, akan berkaitan dengan Gaya Komunikasi yang mereka gunakan. Dengan adanya hubungan pertemanan, dapat menciptakan Gaya Komunikasi Asertif yang terbuka dan efektif. Sementara jika mereka terus menyendiri, akan menciptakan Gaya Komunikasi Pasif yang tertutup dan memiliki hambatan. Film ini memberikan pesan terhadap pentingnya hubungan pertemanan, dalam menciptakan lingkup yang nyaman bagi kepribadian Introvert untuk melakukan interaksi sosial.)

Kata Kunci : Representasi, Semiotika, Introvert, Gaya Komunikasi, *Look Back*.

I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan Mahluk sosial yang selalu berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama setiap harinya, interaksi atau komunikasi yang dilakukan oleh setiap individu jelas memiliki perbedaan antar satu sama lain, yang di mana perbedaan ini muncul karena setiap manusia memiliki kepribadian mereka masing-masing. kepribadian bisa muncul dari hasil pengalaman yang dialami oleh seseorang, yang di mana pengalaman yang dialaminya tersebut bisa secara tidak sadar membentuk kepribadian suatu individu tersebut. Kepribadian dari setiap individu sendiri bersifat unik, di mana setiap orang pasti memiliki kepribadian-kepribadian mereka tersendiri dan membuat mereka memiliki cara berpikir dan bertindak yang berbeda (Subtinanda & Yuliana, 2023). Kemampuan suatu individu untuk berkomunikasi terbentuk dari kepribadian yang mereka miliki, seperti individu dengan kepribadian terbuka dapat memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan individu dengan kepribadian yang tertutup akan menjadi sebaliknya. Dengan kita bisa memahami atau mengetahui kepribadian diri sendiri dan juga individu lain, dapat membuat komunikasi yang dilakukan semakin mudah, dengan kita melihat gaya komunikasi antar satu sama lain lalu menyesuaikan cara kita berkomunikasi (Romadona, 2016).

Dalam teori terkait tipe kepribadian yang dicetuskan oleh *Carl Gustav Jung*, menghasilkan tipe kepribadian yang sering kali digunakan saat ini, tipe kepribadian itu yakni Introvert dan ekstrovert. Introvert sendiri merupakan sebuah

artian kepribadian untuk orang yang lebih suka untuk menyendiri, cenderung pendiam, dan juga pasif. Sementara ekstrovert merupakan individu yang memiliki kepribadian sebaliknya dari Introvert, seperti mudah untuk bergaul, cenderung lebih ceria, dan juga agresif (Widiantari & Herdiyanto, 2013). Walaupun secara statistik seseorang yang Introvert lebih cenderung atau suka untuk menyendiri bukan berarti mereka tidak bersosialisasi, mereka tetap bersosialisasi dengan individu lain, namun tidak dalam kurun waktu yang lama atau sesering kepribadian ekstrovert dikarenakan energi akan cepat terkuras ketika bersosialisasi dalam waktu yang lama. Orang yang tidak memiliki kepribadian Introvert berpikir bahwa mereka tidak memerlukan teman sama sekali, yang di mana pada hakikatnya selayaknya manusia mereka tetap membutuhkan teman untuk menemani kehidupan mereka (Azhari, 2024).

Seorang Introvert jika terlalu lama berada di lingkup mereka sendiri akan membuat mereka merasa tidak nyaman untuk melakukan interaksi sosial, sehingga mereka akan memilih untuk tidak bersosialisasi karena akan membuat mereka lelah secara emosional. Mereka akan merasa *insecure* untuk melakukan komunikasi dan interaksi sosial dengan orang lain, yang membuat mereka semakin sulit untuk terbuka dengan orang lain dan juga memiliki kesulitan dalam menyampaikan pesan ketika berkomunikasi (Nisa & Mirawati, 2022). Kemampuan komunikasi seorang dengan Kepribadian Introvert dapat mempengaruhi gaya komunikasi yang mereka lakukan. Gaya Komunikasi seseorang dilihat melalui cara mereka berinteraksi atau bersosialisasi setiap harinya, melalui bahasa Verbal ataupun Nonverbal yang mereka gunakan ketika berkomunikasi. Dengan seorang Introvert memiliki kemampuan komunikasi yang bisa dikatakan tidak tinggi, ini mempengaruhi gaya komunikasi mereka yang cenderung didasari oleh apa yang mereka rasakan dalam diri mereka sendiri. Introvert yang bisa dikatakan cenderung tertutup dan tidak sering melakukan interaksi ataupun sosialisasi, akan membuat gaya komunikasi mereka cenderung tidak dominan kepada dunia luar (Hardiyanti & Kusumadinata, 2023).

Perilaku dari kepribadian Introvert seperti lebih suka menyendiri dan tidak suka melakukan interaksi sosial, akan menimbulkan rasa kecemasan sosial tersebut yang membuat munculnya hambatan ketika mereka melakukan suatu komunikasi (Diptania dkk., 2024). Seorang individu yang memiliki kepribadian Introvert ini biasanya memerlukan orang lain atau lawan bicaranya untuk memulai suatu percakapan atau interaksi terlebih dahulu, agar mereka bisa merasa nyaman untuk melakukan komunikasi dengan individu lainnya. Seorang ekstrovert dapat dengan mudah memulai suatu percakapan atau mengenalkan dirinya dengan orang yang tidak dia kenal, yang di mana hal tersebut dapat membantu seorang Introvert untuk membuat dirinya nyaman dalam melakukan interaksi sosial (Subtinanda & Yuliana, 2023). Maka dari itu penting bagi masyarakat terutama yang memiliki kepribadian ekstrovert, untuk menyadari bahwa mereka memiliki bagian yang penting bagi kehidupan seorang Introvert untuk menemani mereka agar mereka bisa semakin nyaman dan terbiasa untuk berada di lingkup sosial.

Cara untuk menunjukkan kepada masyarakat terutama mereka yang memiliki kepribadian ekstrovert tentang pentingnya pengaruh mereka terhadap kehidupan seorang Introvert, adalah dengan menunjukkan representasi tentang kehidupan seorang Introvert dalam suatu media yang bisa dilihat oleh masyarakat secara massa. Mencari aspek representasi yang biasanya terdapat dalam film, musik, dan lainnya sering kali menggunakan penelitian dan analisis Semiotika (Khairally, 2022). Menggunakan film sebagai suatu representasi dapat memberikan banyak makna dan nilai karena film memiliki banyak bentuk atau tanda untuk mengirim suatu pesan ataupun ideologi, sehingga film sering kali dijadikan sebagai bahan analisis untuk melihat nilai representasi yang film itu berikan. Untuk menunjukkan nilai representasi dari kepribadian Introvert, film yang bisa dan akan dijadikan sebagai bahan dasar untuk analisis representasi ini merupakan film berjudul "*Look Back*". *Look Back* merupakan sebuah film animasi yang berasal dari Jepang yang biasa disebut sebagai Anime, yang bertemakan tentang kehidupan dua orang teman yang memiliki hobi yang sama dalam menggambar, dan disutradarai oleh *Kiyotaka Oshiyama* (Monica, 2024).



Gambar 1. Poster Film Look Back

Saat ini penelitian yang berfokus pada aspek representasi dan gaya komunikasi suatu kepribadian terutama Introvert, Belum mencangkup kepada fokus representasi ataupun gaya komunikasi dari Kepribadian Introvert tersebut. Penelitian terkait kepribadian Introvert itu sendiri lebih berfokus kepada analisis lebih dalam tentang Introvert dan bukan representasi dalam suatu media, dan penelitian terkait representasi kepribadian tidak berfokus pada kepribadian Introvert dan gaya komunikasinya, serta menghasilkan representasi yang bisa dikatakan tidak menggambarkan nilai yang baik terhadap kepribadian itu sendiri. Maka penelitian ini berfokus kepada representasi gaya komunikasi dari kepribadian Introvert dengan mencari nilai dan tanda yang muncul dalam media film “Look Back” dengan menggunakan metode analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat tanda ataupun nilai yang muncul dari adegan-adegan dalam Film “Look Back”, dan menganalisis atau mengaitkan kepada gaya komunikasi dari kepribadian Introvert. Analisis penelitian ini berusaha untuk melihat hambatan gaya komunikasi apa yang seseorang Introvert lakukan ketika melakukan suatu komunikasi atau interaksi, dan memiliki harapan dapat menemukan jawaban untuk mengembangkan atau memperbaiki gaya komunikasi dari kepribadian Introvert. Penelitian ini akan menganalisis makna dari tanda yang muncul dengan konsep Representamen, Interpretan, dan juga objek berdasarkan dari teori yang dicetus oleh Charles Sanders Peirce.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Secara definisi, komunikasi massa merupakan komunikasi yang di tunjukan kepada masyarakat banyak atau luas, yang di mana komunikasi massa merupakan komunikasi satu arah untuk memberikan suatu informasi atau pesan kepada khalayak banyak secara sekaligus. Terdapat banyak media yang bisa digunakan untuk melakukan media massa ini, seperti televisi, media sosial, film, dan masih banyak lagi. Film sendiri memiliki banyak definisi atau penjelasan mengenai film dan definisinya, secara harfiah film ini merupakan gambar yang bergerak dengan bantuan cahaya. Film jika diartikan melalui definisi pengertian di masa kini, film merupakan suatu medium dalam komunikasi yang menggabungkan bahasa suara dan gambar yang dibentuk dengan menggunakan resep cerita dan sinematografi, yang di mana film ini bisa memberikan informasi serta hiburan di saat yang bersamaan (Pratista, 2023).

B. Gaya Komunikasi

Ketika kita berkomunikasi setiap harinya, kita memiliki cara kita masing-masing dalam melakukan komunikasi tersebut. Cara kita melakukan komunikasi tersebut menjadi ciri kita tersendiri dalam berkomunikasi, dan setiap orang memiliki ciri mereka masing-masing. Hal ini disebut sebagai Gaya Komunikasi, yang menjadikan ciri dari komunikasi suatu individu tersebut menjadi sebuah kepribadian

husus yang kita miliki ketika berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan satu sama lain. Gaya Komunikasi dapat membantu kita untuk memahami individu lain atau lawan bicara kita ketika berkomunikasi, dengan melihat ciri atau kepribadian komunikasi dari lawan bicara sehingga kita bisa berinteraksi secara efektif. Gaya Komunikasi yang umum merupakan

- Pasif (*Passive Style*), Gaya Komunikasi Pasif merupakan gaya yang cenderung akan menghindari mengungkapkan pendapat atau perasaan tentang kehidupan pribadinya secara terbuka.
- Agresif (*Aggressive Style*), Gaya Komunikasi Agresif bisa dikatakan sebagai gaya yang memiliki sifat manipulasi, yang di mana mereka akan berkomunikasi langsung secara berani dan juga keras/lantang.
- Asertif (*Assertive Style*), Gaya Komunikasi Asertif merupakan gaya yang dimiliki oleh seseorang yang bersifat tegas dan juga percaya diri.

Terdapat banyak ahli yang telah berfokus kepada teori Gaya Komunikasi, di mana salah satunya merupakan Robert W. Norton. Robert W. Norton dalam *Communicator Style Measure* membentuk Gaya Komunikasi ini kepada sepuluh tipe gaya yang berbentuk dimensi, yakni Gaya Dominan (*Dominant Style*), Gaya Dramatis (*Dramatic Style*), Gaya Kontroversial (*Controversial Style*), Gaya Animasi (*Animated Style*), Gaya Berkesan (*Impression Style*), Gaya Santai (*Relaxed Style*), Gaya Penuh Perhatian (*Attentive Style*), Gaya Terbuka (*Open Style*), Gaya Bersahabat (*Friendly Style*), dan Gaya Tepat (*Precise Style*) (Liliweri, 2015).

C. Komunikasi Nonverbal/Bahasa Tubuh

Komunikasi nonverbal menurut definisi sendiri, merupakan proses dari penyampaian pesan atau makna yang tidak diberikan melalui kata-kata atau dialog dari individu, melainkan pesan atau makna ini disampaikan melalui tindakan yang kita lakukan baik secara sadar ataupun tidak sadar. Komunikasi nonverbal ini sering kali menjadi salah satu unsur yang membantu kita dalam pemberian pesan atau informasi kepada seseorang, yang di mana ketika kita sebagai seorang manusia melakukan sebuah percakapan secara verbal kepada seseorang, secara tidak sadar terdapat penggunaan komunikasi nonverbal di dalam percakapan tersebut. Dalam komunikasi nonverbal ini, terdapat beberapa unsur yang membentuk komunikasi nonverbal ini, tetapi unsur utama dalam komunikasi nonverbal ini sendiri merupakan Bahasa Tubuh. Bahasa tubuh ini terdiri dari beberapa hal yang biasanya kita lakukan oleh pergerakan tubuh kita baik secara individu atau keseluruhan, untuk memberikan atau menunjukkan pesan komunikasi nonverbal dalam bahasa tubuh ini. Hal tersebut merupakan Gestur, Postur, Ekspresi, Kontak Mata, Haptik (Sentuhan), Proksemik (Ruang), dan Paralinguistik (Pengucapan atau Suara) (Liliweri, 2022).

D. Representasi

Representasi memiliki pengertian sebagai bentuk yang bisa mewakili suatu hal mengenai apa pun yang ingin ditonjolkan. Menurut salah satu ahli yaitu *Stuart Hall*, representasi merupakan sebuah konsep di mana makna bisa dipikirkan atau dilihat melalui bahasa, yang di mana representasi ini merupakan hubungan dari konsep dan juga bahasa yang menunjukkan hal seperti orang, objek, atau bisa juga suatu peristiwa. (Hall dkk., 2013). Representasi bisa terlihat dalam banyak hal, seperti salah satunya adalah media film yang di mana dalam suatu film sering kali menunjukkan nilai representasi tergantung dari apa yang film tersebut ceritakan. Nilai yang ditunjukkan secara jelas bisa terlihat dari jalan cerita film itu sendiri, tokoh karakter yang dimainkan, dan lainnya. Lalu untuk menunjukkan nilai representasi yang tidak terlalu ditunjukkan dengan jelas, bisa ditunjukkan melalui latar tempat atau waktu, musik pengantar yang dimainkan dalam suatu *scene*, simbol yang ditunjukkan dalam suatu *scene*, dan lainnya.

E. Kepribadian

Kepribadian seseorang menjadi salah satu aspek penting yang perlu kita ketahui, baik dari sisi mengenal kepribadian kita sendiri atau kepribadian yang dimiliki oleh orang lain. Hal ini karena setiap kepribadian memiliki cara hidup mereka sendiri, yang berarti mereka juga memiliki cara berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain.

Salah satu dari banyaknya tipe kepribadian yang dimiliki oleh seseorang saat ini, kepribadian yang menjadi salah satu landasan dari bagaimana cara masyarakat melihat atau menilai seseorang adalah dengan kepribadian Introvert atau ekstrovert. Kepribadian Introvert merupakan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang bisa dikatakan lebih memilih untuk menyendiri dalam kehidupannya, mereka sering kali merasa tidak terlalu nyaman berada di dalam lingkup sosial dalam waktu yang lama. (Nisa & Mirawati, 2022).

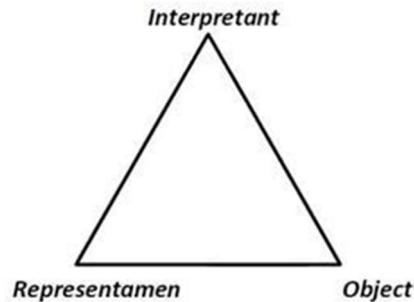
F. Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani yaitu *Semeion* yang berarti tanda, dan juga dari Bahasa Inggris yaitu *semiotics*. Jika mengambil definisi dari arti kata Semiotika, maka Semiotika bisa didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda yang muncul. Jika didefinisikan lagi secara luas, Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda sebagai suatu representasi baik dari benda, peristiwa, keadaan, situasi, dan lainnya. Dalam menganalisis suatu film untuk mencari nilai representasi terkait nilai yang ingin dicari atau dianalisis, Semiotika memiliki peran yang penting dalam melakukan analisis film tersebut. Semiotika merupakan suatu metode yang di mana analisis tersebut melihat tanda-tanda yang muncul dalam suatu konteks, di mana konteks penelitian ini adalah film. Dalam film terdapat banyak tanda yang dapat dicari tahu arti dari tanda tersebut dan apa yang direpresentasikannya, yang menjadikan Semiotika menjadi salah satu aspek penting ketika mencari nilai representasi dalam suatu film (Mudjiono, 2011).

G. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce mengatakan bahwa umumnya tanda merupakan hal yang mewakili sesuatu bagi seseorang, ia mengatakan bahwa tanda, objek, dan tafsirannya merupakan sesuatu yang utuh. Tafsiran menjadi aspek yang penting dalam tanda menurut Peirce ini, karena tafsiran atau penafsir menjadi unsur yang mengaitkan suatu objek dengan tanda. (Peirce, 2016). Dalam teori Charles Sanders Peirce ini, tanda terbagi kedalam 3 hubungan triadik yakni Representamen atau Tanda, Objek, dan Interpretan :

- Representamen/Tanda : Representamen atau tanda ini bisa dikatakan sebagai bentuk fisik dari sesuatu yang dapat menggambarkan atau mengartikan suatu hal. Representamen terbagi lagi menjadi tiga komponen yakni *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign*.
- Objek : Objek merupakan sesuatu yang mengartikan suatu tanda, tanda tersebut dapat berupa hal yang ada di dalam pikiran kita ataupun hal yang ada di kenyataan. Objek terbagi lagi menjadi tiga komponen yakni Ikon, Indeks, dan Simbol.
- Interpretan : Interpretan merupakan hasil interpretasi dari suatu tanda yang menghasilkan makna dari tanda tersebut. Interpretan terbagi lagi menjadi tiga komponen yakni *Rheme*, *Dicisign*, dan *Argument*.



Gambar 2. Segitiga Makna Charles Sanders Peirce

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini sendiri, metode yang akan digunakan merupakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami atau mempelajari fenomena terkait subjek penelitian. Penelitian Kualitatif Deskriptif sendiri merupakan metode yang berfokus pada pengamatan dari topik atau subjek penelitian, di mana data yang di dapatkan merupakan dalam bentuk kata-kata dan gambar (Moleong, 2014). Penelitian kualitatif ini akan menggunakan metode Semiotika untuk melakukan analisis terkait data yang di dapatkan dalam penelitian ini, dan semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian Kualitatif Deskriptif dalam hal data yang di ambil merupakan dan bentuk gambar melalui adegan dalam film tersebut. Metode semiotika dalam mencari dan menganalisis makna atau pesan dari tanda terkait gaya komunikasi kepribadian Introvert yang muncul dalam adegan film tersebut. Lalu teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang menjadi dasar landasan teori semiotika yang digunakan, untuk membantu memperkuat pemaknaan dari tanda-tanda yang muncul melalui segitiga trikotomi yang ia cetuskan.

Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, paradigma penelitian yang akan digunakan adalah Paradigma Konstruktivisme, di mana paradigma ini melihat bahwa kebenaran suatu realitas sosial didasari dari hasil konstruksi sosial. Penelitian ini menggunakan Paradigma Konstruktivisme untuk melihat bagaimana makna dari tanda terkait gaya komunikasi kepribadian Introvert dalam film *Look Back* ini, bisa berpengaruh terhadap representasi dan realitas suatu individu.

Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian, Subjek penelitian menjadi salah satu aspek penting karena mengaitkan terhadap siapa atau pihak yang akan dianalisis untuk mendapatkan data penelitian. Subjek dari penelitian ini merupakan film "*Look Back*", berfokus kepada interaksi dari dua karakter utama yang memiliki masing-masing dari kepribadian Introvert dan ekstrovert.

Objek Penelitian

Objek yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini, merupakan satu adegan atau kumpulan adegan (*Sequence*) dalam film *Look Back* itu sendiri, yang menunjukkan tanda terkait kepribadian Introvert. Film ini memiliki total adegan yaitu 96 *Scene* atau Adegan Film, yang kemudian adegan yang memiliki nilai dengan masalah penelitian akan menjadi bahan analisis untuk mencari nilai representasi gaya komunikasi kepribadian Introvert dalam film *Look Back* tersebut.

Unit Analisis Penelitian

Unit analisis dalam suatu penelitian merupakan elemen-elemen yang akan digunakan sebagai topik analisis dari penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian ini, unit analisis penelitian ini merupakan metode semiotika Charles Sanders Peirce, serta adegan dalam film *Look Back* yang menjadi subjek dari penelitian ini. Unit analisis penelitian akan memfokuskan ke dalam metode yang peneliti gunakan serta setiap adegan yang di mana terdapat tanda mengenai gaya komunikasi kepribadian Introvert. Dalam objek penelitian terdapat 96 adegan dalam film tersebut, yang di mana

8 bagian film akan digunakan dalam penelitian ini. Data yang didapatkan akan di analisis dengan metode semiotika Charles Sanders Peirce, dengan melihat Representamen, Objek, dan Interpretan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 tipe pengumpulan data yakni Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer yang digunakan akan didapatkan melalui tipe pengumpulan data Audiovisual terhadap objek penelitian yakni adegan-adegan dari film *Look Back*. Sementara Data Sekunder penelitian ini menggunakan tipe pengumpulan data yakni studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan lainnya.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini sendiri akan menggunakan Teknik Analisis Semiotika yang secara spesifik lagi menggunakan Teori Semiotika oleh Charles Sanders Peirce. Semiotika merupakan studi ilmu yang berfokus kepada mempelajari atau memaknai nilai dari suatu tanda yang muncul. Semiotika Charles Sanders Peirce memfokuskan kepada analisis tanda kepada segitiga trikotomi atau Triangle Meanings yang ia ciptakan dan terbentuk dari Representamen, Objek, dan Interpretan.

Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode Triangulasi untuk menjaga keabsahan data yang didapatkan. Metode Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu untuk mendapatkan ketepatan terkait data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini akan menerapkan Triangulasi Teknik/Metode sebagai teknik keabsahan data untuk menjaga ketepatan data penelitian. Peneliti akan melakukan Triangulasi Metode dengan menerapkan penggunaan metode sekunder yakni studi literatur yang relevan dengan subjek penelitian sebagai data pendukung, lalu dikaitkan dengan data yang di dapatkan oleh peneliti melalui adegan dalam film *Look Back* terkait representasi gaya komunikasi kepribadian Introvert.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Look Back* ini menunjukkan cara seorang yang memiliki kepribadian Introvert yaitu *Kyomoto*, merepresentasikan bagaimana dia merasa nyaman ketika tidak melakukan interaksi dan selalu menyendiri dalam menjalani hidupnya. Dalam penelitian yang menunjukkan representasi dari kepribadian Introvert (Anggraini & Subandiyah, 2022), seorang Introvert merasa bahwa rumah merupakan lingkaran lingkup yang membuat mereka merasa nyaman, dikarenakan jauh dari adanya kemungkinan untuk bertemu dengan seseorang dan melakukan interaksi. Hal ini ditunjukkan melalui alternatif jalan film apabila dia tidak bertemu dengan *Fujino* dengan menutupi dirinya di dalam kamar, sampai ketika dia dewasa di mana dia ditunjukkan sebagai seorang yang penyendiri melalui adegan *Kyomoto* duduk di kamusnya tanpa ada seseorang di lingkungannya.

Dalam analisis dari film *Look Back* terhadap nilai representasi untuk Kepribadian Introvert dan Gaya Komunikasi yang mereka lakukan atau tunjukkan, peneliti menemukan bahwa Gaya Komunikasi yang mereka tunjukkan memiliki perbedaan atau perubahan yang terlihat ketika mereka hidup dengan adanya interaksi sosial dan tanpa adanya interaksi sosial. Dalam penelitian terkait hubungan persahabatan antara kepribadian Introvert dan ekstrovert (Hardiyanti & Kusumadinata, 2023) memberikan hasil bahwa hubungan interaksi pertemanan yang dilakukan secara sering atau terus menerus, dapat menciptakan Gaya Komunikasi yang terkesan baik atau positif seperti lebih terbuka dan juga mendukung. Sebaliknya dalam penelitian terkait kecemasan sosial seorang Kepribadian Introvert (Diptania dkk., 2024), jika seseorang dengan Kepribadian Introvert selalu berada di lingkungan yang selalu menyendiri, akan cenderung kepada memiliki Gaya Komunikasi yang kurang baik layaknya lebih tertutup dan jarang melakukan interaksi ketika berada di lingkup sosial

Gaya Komunikasi Pasif

Gaya Komunikasi yang sering kali ditunjukkan terkait yang kepribadian Introvert gunakan dalam kehidupannya, merupakan Gaya Komunikasi Pasif. *Kyomoto* banyak menunjukkan penggunaan Gaya Komunikasi yang bersifat pasif dalam bagian film di mana dia masih membiasakan diri ketika melakukan suatu interaksi, dan juga ketika dia terus menyendiri dan menutupi dirinya dengan kehidupan luar. *Kyomoto* menunjukkan cara berkomunikasi yang tidak

langsung atau ragu-ragu seperti halnya pada Bagian 1 ketika dia pertama kali bertemu dengan *Fujino*, serta tidak pernah berbicara terlebih dahulu yang ditunjukkan dalam bagian 2 ketika mereka mengunjungi penerbit komik dan *Fujino* yang memimpin perbincangan. Hal ini menjadikan seorang Introvert dengan Gaya Komunikasi Pasif ini, menjadi seseorang dengan karakteristik tidak terbuka dalam kehidupannya, dan memiliki efek yang harus bergantung kepada *Fujino* ketika melakukan interaksi di luar lingkup pertemanan. *Kyomoto* yang menggunakan gaya komunikasi yang pasif ini, menciptakan efek dalam hal kepribadian Introvert sebagai seseorang yang pasrah dan berserah diri dalam kehidupannya. Gaya ini menunjukkan kurang mampunya seorang Introvert untuk mengekspresikan perasaan dan juga pendapat, melalui sifat *Kyomoto* pada awal film yang belum begitu terbuka. Gaya Komunikasi Pasif terlihat dalam mayoritas orang dengan Kepribadian Introvert, yang direpresentasikan melalui *Kyomoto* menggunakan Gaya Komunikasi ini ketika dia berinteraksi dan berkomunikasi (Liliweri, 2015).

Gaya Komunikasi Asertif

Kepribadian Introvert dapat mengalami perkembangan dalam hal Gaya Komunikasi yang dia miliki, apabila dia berada di lingkungan yang membuat dia nyaman untuk dia melakukan interaksi. Pada kepribadian Introvert dari *Kyomoto*, perkembangan Gaya Komunikasi ini mulai terlihat ketika dia semakin dekat dengan *Fujino* dalam film *Look Back* tersebut. Gaya Komunikasi Asertif ini dapat dilihat melalui cara dia selalu bersama dengan orang lain seperti halnya ditunjukkan pada bagian 3 dan 4 analisis film tersebut, di mana *Kyomoto* merasa semakin dekat dengan *Fujino* yang membuat dia semakin percaya diri untuk membukakan dirinya dan melakukan interaksi secara rutin. Karakteristik dari Gaya Komunikasi Asertif yang dimiliki *Kyomoto* ditunjukkan pada bagian 5, di mana dia menunjukkan kepercayaan diri untuk memulai percakapan dan menceritakan tentang hal yang bersifat pribadi bagi dirinya, disertai dengan kebiasaan untuk menerima humor atau candaan. Gaya Asertif ini menciptakan motivasi dan kepercayaan pada diri sendiri, seperti halnya *Kyomoto* yang mulai merasakan dirinya bisa mengontrol kehidupannya secara mandiri, dengan tanda dia melepas genggamannya *Fujino* dan keinginannya untuk hidup sendiri tanpa *Fujino*. Dengan *Kyomoto* yang menunjukkan memiliki Gaya Komunikasi Asertif ini, memberikan makna bahwa seorang dengan Kepribadian Introvert bisa meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan terutama ketika mereka akan melakukan interaksi sosial (Liliweri, 2015).

Gaya Komunikasi Robert W. Norton

Gaya Atentif atau penuh perhatian menjadi gaya yang paling ditunjukkan oleh *Kyomoto*, terutama ketika dia masih menutupi diri dan menggunakan gaya komunikasi yang pasif. Dalam penelitian yang berfokus kepada Gaya Komunikasi Atentif pada satu grup (Dwi Rahmah dkk., 2025), bahwa gaya ini menunjukkan seseorang selalu mendengarkan secara seksama ketika terdapat seseorang yang berbicara. *Kyomoto* menunjukkan gaya penuh perhatian ini dalam bagian 1 analisis film ini, di mana *Kyomoto* menunjukkan kesan penuh perhatian yang dia berikan ketika *Fujino* sedang berinteraksi dengannya.

Ketika *Kyomoto* mulai memiliki atau menggunakan Gaya Komunikasi yang Asertif ketika berinteraksi, dia mulai menunjukkan Gaya Komunikasi baru yang menjadikan komunikasi yang dia lakukan terasa semakin efektif. Gaya Komunikasi yang ditunjukkan merupakan Gaya Terbuka, Bersahabat, dan juga Santai ketika dia berinteraksi dengan *Fujino* dalam film tersebut. *Kyomoto* menunjukkan bahwa dia memiliki gaya komunikasi yang terbuka dalam bagian 5 analisis, ketika dia mulai berani untuk menceritakan tentang dirinya dan dampak dari adanya *Fujino* di kehidupannya. Gaya yang bersahabat dan juga santai, ditunjukkan melalui adegan pertemanan antara *Kyomoto* dan *Fujino* dalam bagian 3 dan 4 analisis film, *Kyomoto* mulai semakin santai dan tidak gelisah dengan keberadaan orang dalam bentuk teman seperti *Fujino*, dan *Kyomoto* mulai memiliki gaya komunikasi yang semakin bersahabat ketika mereka berlibur ke kota bersama. Dalam penelitian terkait Gaya Komunikasi milenial (Martianto & Toni, 2021), menjelaskan bahwa Gaya Komunikasi yang dimiliki oleh *Kyomoto* tersebut merupakan gaya yang terbilang efektif, dikarenakan kaitannya dengan komunikasi interpersonal yang baik. Dengan adanya rasa keterbukaan dan dorongan positif dalam gaya tersebut, menciptakan sebuah interaksi yang baik bagi kedua belah pihak.

Film *Look Back* ini menunjukkan atau merepresentasikan bagaimana kehidupan yang dijalani oleh seseorang dengan kepribadian Introvert, dapat memiliki pengaruh terhadap cara melakukan komunikasi atau interaksi sehari-harinya. Cara dia menjalani kehidupan mereka dapat menciptakan perbedaan pada masa depan kehidupannya. Film ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan dari Gaya Komunikasi yang dilakukan oleh *Kyomoto* ketika dia melakukan hubungan dan interaksi dengan seseorang, yang kemudian menjadi teman dekat dan membantu *Kyomoto*

dalam perkembangan Gaya Komunikasi yang dia lakukan. Lalu dibandingkan ketika *Kyomoto* tidak melakukan interaksi untuk menciptakan hubungan pertemanan dalam hidupnya, sehingga menciptakan Gaya Komunikasi pasif yang menyendiri dan jarang melakukan interaksi sosial, dan bisa menimbulkan adanya hambatan ketika akan melakukan interaksi dan dia merasa tidak nyaman untuk melakukannya. Film ini memberikan makna dengan adanya bantuan dari seseorang yang mengerti perasaan seorang Introvert untuk membantu dia mengembangkan tingkat komunikasinya, dapat membuat dia memiliki Gaya Komunikasi yang menjadi Asertif, lalu menghasilkan cara berkomunikasi yang lebih baik dan juga interaksi yang efektif. *Kyomoto* dan *Fujino* menjadi contoh terkait, bagaimana seorang Introvert dapat meningkatkan atau memperbaiki Gaya Komunikasinya, sehingga membuat kehidupan mereka semakin terbuka dan juga menumbuhkan kepercayaan diri. Sesuai dengan penelitian tentang dampak kepribadian Introvert dalam interaksi sosial (Masitoh dkk., 2023), bahwa seorang dengan kepribadian Introvert pada hakikatnya memang memiliki kesulitan dalam hal interaksi dan juga berkomunikasi, namun hal tersebut bisa diperbaiki dengan mengenali lingkungan yang membuat mereka tenang, sehingga mereka nyaman untuk melakukan suatu interaksi yang menghasilkan Gaya Komunikasi yang baik bagi kehidupannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Film *Look Back* ini menunjukkan representasi yang sangat terlihat dalam hal Gaya Komunikasi dari Kepribadian Introvert, di mana karakter *Kyomoto* menunjukkan perkembangan yang besar dalam hal Gaya Komunikasi yang positif ketika dia berada dalam lingkup hidup pertemanan dengan *Fujino* yang seorang ekstrovert. Film ini menunjukkan bahwa komunikasi dan interaksi merupakan aspek penting yang harus dilakukan secara baik dan rutin oleh seseorang dengan kepribadian Introvert, agar mereka bisa memiliki lingkup komunikasi yang positif dan juga sehat. Dengan adanya lingkup di mana seorang Introvert bisa dengan nyaman melakukan interaksi dengan seseorang, dapat memperbaiki kualitas hidupnya dalam segi berinteraksi, di mana dia merasa nyaman dan tidak gelisah untuk berinteraksi. Gaya Komunikasi Asertif ditunjukkan oleh *Kyomoto* ketika berada di lingkup pertemanan yang dia merasa nyaman, dan akan tetap menggunakan Gaya Komunikasi Pasif apabila dia tidak berada di lingkup yang nyaman untuk melakukan Interaksi. Film ini memberikan pesan dan kesan terhadap pentingnya pertemanan terhadap kehidupan seorang dengan Kepribadian Introvert dalam fokus komunikasi.

Saran

1. Saran Akademis

Saran akademis terkait penelitian ini, adalah untuk menambahkan penelitian yang berfokus kepada Gaya Komunikasi terutama yang dikaitkan dengan kepribadian Introvert. Ditambah dengan penelitian terkait menggunakan media berbeda yang memiliki fokus dalam hal kepribadian Introvert, sehingga bisa menjadi pembandingan dari Gaya Komunikasi yang kepribadian Introvert tunjukkan atau representasikan dari media lain kepada masyarakat luas. Penelitian yang akan menggunakan fenomena yang sama juga diharapkan untuk menggunakan metode atau teori yang berbeda, untuk memperluas atau memperdalam terkait topik Gaya Komunikasi dan juga Kepribadian Introvert.

2. Saran Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan untuk produksi film di masa depan, yang akan mengambil topik seputar kepribadian Introvert dan juga pertemanan. Film *Look Back* ini menunjukkan bahwa tanda untuk menunjukkan sifat dan kepribadian dari karakter yang ditunjukkan dalam film, tidak hanya bisa dilihat melalui karakternya itu sendiri, tetapi juga melalui penggunaan lingkungan dan suara yang sedang berlangsung. Film ini menunjukkan bahwa hubungan dari suatu pertemanan, secara sadar ataupun tidak sadar dapat membuat dampak yang berbeda bagi kedua belah pihak. Film ini memberikan dorongan dan petunjuk kepada audiensnya tentang arti penting dari sebuah pertemanan, dan membantu menyadarkan untuk menciptakan lingkup hidup yang nyaman bagi mereka yang selalu menutupi dirinya dengan dunia luar dan tidak memiliki seseorang untuk diajak berinteraksi

REFERENSI

Anggraini, S. R., & Subandiyah, H. (2022). REPRESENTASI KEPERIBADIAN INTROVERT PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL INTROVER KARYA MF.HAZIM (TINJAUAN PSIKOANALISIS CARL GUSTAV JUNG). *Bapala*, 9(1), 15–26.

Azhari, M. R. (2024, Januari 3). Benarkah Introvert Tak Suka Bersosialisasi? Ini 7 Mitos tentang Orang Introvert. *TEMPO*.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Sixth Edition* (6 ed., Vol. 1). SAGE Publications.

Diptania, A. A. M., Hardika, I. R., & Retnoningtias, D. W. (2024). Kepribadian Introvert dan Gejala Kecemasan Sosial pada Mahasiswa Psikologi di Bali. *Jurnal Psikologi Sains & Profesi*, 8(3), 197–209. <https://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/>

Dwi Rahmah, N., Murtiadi, & Arista, R. (2025). ANALISIS GAYA KOMUNIKASI BOYGROUP SEVENTEEN MELALUI EPISODE “DON’T LIE II” KONTEN GOING SEVENTEEN PADA PLATFORM YOUTUBE. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 11, 1–5.

Hall, S., Evans, J., & Nixon, S. (2013). *REPRESENTATION* (2 ed., Vol. 1). Sage Publications.

Hardiyanti, P., & Kusumadinata, A. A. (2023). KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT DALAM HUBUNGAN PERSAHABATAN MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKASI. *Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(1), 28–35.

Khairally, E. T. (2022, Desember 6). Memahami Pengertian Representasi dan Contohnya. *detikbali*. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6446531/memahami-pengertian-representasi-dan-contohnya#:~:text=Menurut%20KBBi%2C%20representasi%20bisa%20diartikan,semua%20hal%20yang%20memiliki%20makna.>

Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar-Personal* (1 ed.). KENCANA.

Liliweri, A. (2022). *KOMUNIKASI NONVERBAL MENGENAL BAHASA TUBUH DASAR* (Wildan, Ed.; 1 ed., Vol. 1). PT Refika Aditama.

Martianto, R. W. U., & Toni, A. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA GAYA KOMUNIKASI MILENIAL BAMBANG SOESATYO MELALUI YOUTUBE PODCAST. *Ekspresi dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 13–28. <http://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JEP/index>

Masitoh, I., Supriadi, P., & Marlani, R. (2023). Dampak Kepribadian Introvert dalam Interaksi Sosial. *Jurnal Pelita Nusantara : Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 1(2), 245–249. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.203>

Moleong, L. J. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF EDISI REVISI* (1 ed., Vol. 1). PT REMAJA ROSDAKARYA.

Monica, S. A. (2024, Agustus 5). Sinopsis “Look Back” Anime tentang Persahabatan Dua Mangaka Muda. *sonora.id*. <https://www.sonora.id/read/424130772/sinopsis-look-back-anime-tentang-persahabatan-dua-mangaka-muda>

Mudjiono, Y. (2011). KAJIAN SEMIOTIKA DALAM FILM. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. www.kompas.com

Nisa, K., & Mirawati. (2022). Kepribadian Introvert Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 606–613. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.79>

Peirce, C. S. (2016). *Prolegomena to a Science of Reasoning* (E. Bisanz, Ed.; 1 ed., Vol. 1). PETER LANG EDITION.

Pratista, H. (2023). *MEMAHAMI FILM* (A. D. Nugroho, Ed.; 2 ed., Vol. 1). Montase Press.

Romadona, M. R. (2016). Kompetensi Komunikasi Interpersonal Peneliti Berdasarkan Tipologi Kepribadian. *Jurnal Pekommas*, 1(2), 167–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.30818/jpkm.2016.2010206>

Subtinanda, A., & Yuliana, N. (2023). Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.187>

Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 106–115. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2016.2010206>

